

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus dengue ditularkan dari satu orang ke orang lain oleh nyamuk *Aedes* (*Ae.*) dari subgenus *Stegomyia*. *Ae. Aegypti* merupakan vektor epidemik yang paling penting, sementara spesies lain seperti *Ae. Albopictus*, *Ae. Polynesiensis*, anggota kelompok *Ae. Scutellaris*, dan *Ae. (Finlaya) niveus* juga diputuskan sebagai vektor sekunder. Semua spesies tersebut, kecuali *Ae. Aegypti* memiliki wilayah penyebarannya sendiri, walaupun mereka merupakan vektor yang sangat baik untuk virus dengue, epidemi yang ditimbulkannya tidak separah yang diakibatkan oleh *Ae. Aegypti* (Widyastuti, 2005, h. 3).

Nyamuk *Ae. Aegypti* betina suka bertelur di atas permukaan air pada dinding vertikal bagian dalam tempat-tempat yang berisi sedikit air. Air harus jernih dan terlindung dari cahaya matahari langsung. Tempat air yang dipilih ialah tempat air di dalam dan dekat rumah. Tempat air yang tertutup longgar lebih disukai oleh nyamuk betina sebagai tempat bertelur, dibandingkan dengan tempat air yang terbuka. Karena tutupnya jarang dipasang secara baik dan sering dibuka mengakibatkan ruang di dalamnya relatif lebih gelap dibandingkan dengan tempat air yang terbuka (Soedarmo et al., 2009, h. 56).

Penderita penyakit DBD jika tidak mendapat perawatan yang memadai dapat mengalami perdarahan yang hebat, syok dan dapat mengakibatkan kematian. Oleh karena itu, semua kasus DBD sesuai dengan kriteria WHO harus mendapat perawatan di tempat pelayanan kesehatan ataupun rumah sakit. Sebenarnya penyakit DBD dapat dicegah dengan menghindari gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Selain itu pencegahan dapat dilakukan dengan mengupayakan perbaikan lingkungan, yaitu melenyapkan tempat bertelur dan beristirahatnya nyamuk, baik secara alami ataupun menggunakan insektisida.

Mengingat adanya keterbatasan dana dan sarana penggunaan insektisida dan efek sampingnya jika digunakan dalam jangka waktu yang lama, maka pencegahan DBD dititikberatkan pada pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Akan tetapi pelaksanaan PSN oleh masyarakat masih kurang. Hal tersebut terbukti dengan keadaan endemis DBD dan bertambah luasnya penyebaran DBD. Oleh karena itu dicoba mengemukakan dampak ekonomi akibat sakit DBD agar dapat dipakai dasar untuk menyadarkan masyarakat bahwa pencegahan lebih murah daripada pengobatan (Soegijanto, 2006, h.7).

Dari data profil Kesehatan Provinsi NTT tahun 2022 menyatakan jumlah kasus DBD sebanyak 3.376 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 29 orang (CFR= 0,8 %). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Kupang menyatakan jumlah data kasus DBD Kota Kupang tahun 2020 sebanyak 821 kasus dengan kematian 8 orang (CFR= 0,9 %). Pada tahun 2021 jumlah kasus DBD 654 kasus dengan kematian 3 orang (CFR= 0,5 %). Pada tahun 2022 jumlah kasus DBD 455 kasus (CFR= 0,2 %) dengan kematian 1 orang.

Berdasarkan data Puskesmas Oebobo bahwa Kelurahan Fatululi merupakan kelurahan dengan kasus DBD terbanyak. Pada tahun 2021 sebanyak 41 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 19 kasus, sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 7 kasus.

Berdasarkan jurnal (Andika, 2022, h. 56) Arnstein menjelaskan bahwa, partisipasi masyarakat berdasarkan kekuatan masyarakat untuk menentukan suatu produk akhir, dan sejauh mana kekuasaan warga negara dalam menentukan rencana dan program.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti* di Kelurahan Fatululi Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Fatululi

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Fatululi

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung *House Indeks (HI)* jentik *Aedes sp* di kelurahan Fatululi
- b. Menghitung *Container Indeks (CI)* jentik *Aedes sp* di kelurahan Fatululi
- c. Menghitung *Breteau Indeks (BI)* jentik *Aedes sp* di kelurahan Fatululi

- d. Menghitung kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan *Density Figure (DF)* di kelurahan Fatululi
- e. Menghitung Angka Bebas Jentik (ABJ) di kelurahan Fatululi
- f. Partisipasi masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Ftululi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bagi masyarakat terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes sp*.

2. Manfaat bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Oebobo dalam upaya penanggulangan penyakit DBD.

3. Manfaat bagi pendidikan

Untuk menambah kepustakaan yang bermanfaat bagi para pembaca yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang nyamuk *Aedes sp*.

4. Manfaat bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes sp*.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup sasaran

Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Fatululi

2. Lingkup lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Fatululi

3. Lingkup materi

Materi pendukung dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dan pemberantasan sarang nyamuk

4. Lingkup waktu

Rentang waktu penelitian ini antara bulan Septembe 2023 sampai Juni 2024